



PENGARUH PANDEMI COVID-19 TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI PEDAGANG KECIL DI PASAR GUNUNG TUA DAN PASAR SIMPANG PORTIBI, KECAMATAN PADANG BOLAK, KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA, SUMATERA UTARA

Eka Sri Mulyani Siregar¹, Deded Chandra²

Program Studi Pendidikan Geografi, FIS, Universitas Negeri Padang

Email: ekasrimulyani120899@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk melihat perbandingan kondisi sosial ekonomi pedagang kecil sebelum dan selama Covid-19 di Pasar Gunung Tua dan Pasar Simpang Portibi, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Sumatera Utara. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kuantitatif dengan memberi angket kepada 53 pedagang kecil. Kemudian data dianalisis menggunakan aplikasi Paired Sample T- Test dengan hasil penelitian menunjukkan terdapatnya pengaruh pandemi Covid -19 yang signifikan terhadap pendapatan, interaksi sosial pedagang kecil di Pasar Gunung Tua dan Simpang Portibi dan sebaliknya tidak terdapat pengaruh pandemi Covid-19 terhadap kondisi kesehatan dengan persentase peningkatan 16%. Strategi yang dominan dilakukan pedagang adalah strategi aktif serta strategi pedagang untuk meminimalisir kerugian diantaranya mengolah dagangan yang tidak laku menjadi makanan yang dapat dijual kembali, mengurangi harga, mengganti dagangan yang tidak laku dengan dagangan yang lain, menambah dagangan yang dapat diolah, serta menjaga kesegaran dagangan khususnya sayur yang tidak laku agar dapat dijual keesokan harinya.

Kata Kunci — Covid-19, Pedagang Kecil, Pasar Gunung Tua dan Pasar Simpang Portibi

ABSTRACT

The purpose of the study was to compare the socio-economic conditions of small traders before and during Covid-19 at Gunung Tua Market and Simpang Portibi Market, Padang Bolak District, North Padang Lawas Regency, North Sumatra. The research method used is descriptive quantitative by giving a questionnaire to 53 small traders. Then the data was analyzed using the Paired Sample T-Test application with the results showing that there was a significant effect of the Covid-19 pandemic on income, social interaction of small traders at Pasar Gunung Tua and Simpang Portibi and vice versa there was no effect of the Covid-19 pandemic on health conditions with a percentage 16% increase. The dominant strategies carried out by traders are active strategies and traders' strategies to minimize losses, including processing unsold merchandise into food that can be resold, reducing prices, replacing unsold merchandise with other merchandise, adding products that can be processed, and maintaining the freshness of merchandise. especially vegetables that do not sell so that they can be sold the next day.

Keywords — Covid-19, Small Traders, Gunung Tua Market and Simpang Portibi Market

PENDAHULUAN

Virus corona (Corona virus Disease) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan corona virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia dan bisa menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) (Kementerian Kesehatan, 2020). Diketahui, asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok yang ditemukan pada akhir Desember 2019 dengan tingkat penyebaran yang sangat cepat dibanding virus lain. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya penduduk di berbagai negara di dunia yang terinfeksi Covid-19, salah satunya yaitu Indonesia (Yuliana, 2020).

Tingginya tingkat penyebaran virus, mengharuskan pemerintah Indonesia untuk segera mengambil langkah strategi. Kebijakan yang diambil pemerintah adalah social distancing, dilakukan dengan tidak pergi ke tempat – tempat ramai seperti pusat perbelanjaan, pasar, konser, bioskop, kantor, sekolah, dll (Liputan6, 8 April 2020). Dengan adanya himbuan tersebut berdampak negatif pada berbagai sektor seperti sektor pariwisata, perekonomian terutama perdagangan pada pasar tradisional.

Kalangan masyarakat yang terdampak adalah pedagang kecil di pasar tradisional Gunung Tua dan pasar Simpang Portibi yang paling sering di datangi oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pasar Gunung Tua merupakan pasar tradisional teramai yang berada di ibukota Kabupaten Padang lawas Utara, dimana masyarakat dari desa berdatangan untuk membeli kebutuhannya di pasar Gunung Tua. Pasar Simpang Portibi juga merupakan pasar tradisional yang teramai kedua setelah pasar Gunung Tua di kelurahan Pasar Gunung Tua karena berada di pemberhentian bus dari berbagai daerah. Banyaknya masyarakat yang berdatangan ke pasar sebelum pandemi, membuat pedagang langsung merasakan penurunan terhadap perekonomian khususnya pendapatan setelah di berlakukannya kebijakan social distancing. Meskipun para pedagang tetap berjualan ditengah anjuran pemerintah untuk social distancing, pedagang tetap mengalami penurunan pendapatan diakibatkan oleh sepi orang untuk berkeliaran keluar rumah. Selain itu, wabah Covid-19 juga dapat mempengaruhi kondisi kesehatan masyarakat khususnya bagi pedagang yang tetap berjualan ditengah pandemi.

Mewabahnya virus ini tidak hanya berdampak pada perekonomian pedagang saja, tetapi berdampak juga terhadap kondisi sosial di pasar. Pasar merupakan salah

satu tempat yang sangat diperlukan untuk menjalin hubungan sosial : untuk bertemu orang, bergosip, dan untuk berdiskusi mengenai masalah lokal maupun masalah lainnya (Asante & Mills,2020). Dalam penelitian Asante & Helbrecht (2020) menunjukkan bahwa interaksi yang erat diantara pedagang dan pembeli akan membantu dalam penjualan. Sebelum pandemi, ibu – ibu yang berbelanja biasanya menyelengi proses jual beli dengan berbincang satu sama lain. Tapi pada kondisi saat ini, mereka lebih memilih langsung pulang ke rumah se usai belanja. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang telah saya lakukan pada tanggal 22 Desember 2020. Berdasarkan pengamatan yang saya lakukan dalam proses jual beli terlihat pembatasan komunikasi antara pedagang dan pembeli, serta sesama pembeli. Sedangkan wawancara yang saya lakukan ke beberapa pedagang adanya perubahan pendapatan sebelum dan selama Covid-19. Banyak dari mereka yang mengeluhkan pendapatan yang diperoleh tidak mencukupi kebutuhan sehari – hari.

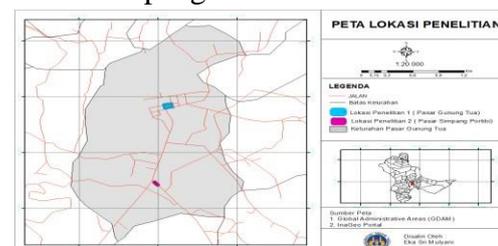
Melihat perubahan yang terjadi pada pedagang kecil di Pasar Gunung Tua dan Pasar Simpang Portibi sebelum dan selama Covid- 19, sudah menjadi gambaran umum kondisi ketidakberdayaan pedagang di Pasar Gunung Tua dan Pasar Simpang Portibi yang sangat kompleks baik dari segi sosial maupun ekonomi yang

membutuhkan strategi pedagang dalam menghadapinya.

Sehingga peneliti termotivasi untuk mengetahui dan mengkaji secara detail, mengeksplorasikan dan mencari tahu mengenai pengaruh pandemi Covid-19 terhadap kondisi sosial ekonomi yang dialami para pedagang kecil di Pasar Tradisional Gunung Tua dan Pasar Simpang Portibi. Apakah terjadi perubahan signifikan dari segi sosial dan ekonomi atau hanya sebagian yang merasakan dampak pandemi COVID-19.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan di Pasar Gunung Tua dan Pasar Simpang Portibi.



Gambar 1. Peta lokasi penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh pedagang kecil di Pasar Gunung Tua dan Pasar Simpang Portibi yaitu 115 orang. Teknik pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling*.

Sumber data yang digunakan adalah data primer. Data diperoleh melalui pengisian angket dan

wawancara yang berpedoman pada kuesioner atau angket. Data dianalisis

menggunakan teknik *paired sample T-Test*.

Tabel 1. Responden Penelitian

No.	Lokasi Penelitian	Populasi (orang)	Keterangan	Sampel (orang)
1.	Pasar Gunung Tua	65	$\frac{65}{115} \times 53 = 29,95$	30
2.	Pasar Simpang Portibi	50	$\frac{50}{115} \times 53 = 23,04$	23
Jumlah		115		53

Sumber : Pengolahan Data Primer 2021

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

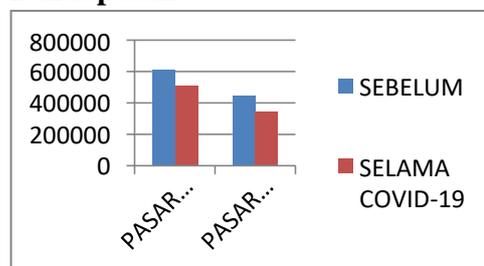
Berdasarkan data yang diolah dapat diuraikan kondisi sosial ekonomi pedagang kecil di Pasar Gunung Tua dan Pasar Simpang Portibi antara lain pendapatan, interaksi sosial, kondisi kesehatan dan strategi bertahan hidup.

dan Pasar Simpang Portibi sebelum dan selama Covid-19

Sumber: Olahan Data Primer

Dari grafik diatas menunjukkan bahwa adanya perubahan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Gunung Tua sebelum dan selama COVID-19 dengan persentase penurunan yaitu 16% sedangkan pendapatan di Pasar Simpang Portibi persentase penurunan yaitu 23%. Adanya perubahan terhadap pendapatan di Pasar Gunung Tua sebelum dan selama Covid-19 dapat dilihat dari hasil SPSS V.13 sebagai berikut:

Pendapatan



Gambar 2. Rata – rata pendapatan pedagang kecil di Pasar Gunung Tua

Tabel 11 . Paired Sample Test Pendapatan Pedagang Kecil di Pasar Gunung Tua

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Sebelum COVID-19 - Selama COVID-19	98000.000	81257.360	14835.496	67658.003	128341.997	6.606	29	.000

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS Paired Sample T-Test (2021)

Berdasarkan hasil SPSS diatas, diketahui bahwa nilai pvalue/ sig (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan sebagai

pengaruh pandemi Covid-19 terhadap pendapatan pedagang kecil sebelum dan selama Covid-19 di Pasar Gunung Tua.

Tabel 12. Paired Sample Test Pendapatan Pedagang Kecil di Pasar Simpang Portibi

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pasar Simpang Portibi Sebelum COVID-19 - Selama COVID-19	103478.261	56456.636	11772.022	79064.581	127891.941	8.790	22	.006

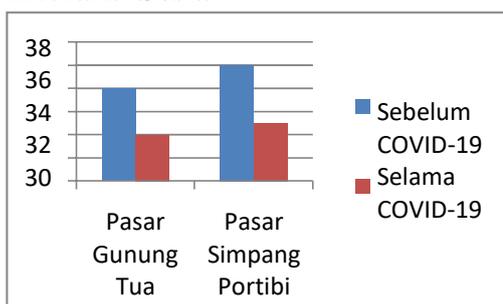
Sumber : Hasil Olahan Data SPSS Paired Sample T-Test (2021)

Berdasarkan hasil SPSS diatas, diketahui bahwa nilai pvalue/ sig (2-tailed) sebesar $0.006 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan sebagai pengaruh pandemi Covid-19 terhadap pendapatan pedagang kecil sebelum dan selama Covid-19 di Pasar Simpang Portibi.

Simpang Portibi sebelum dan selama Covid-19

Dari grafik diatas menunjukkan bahwa adanya perubahan interaksi sosial pedagang di Pasar Gunung Tua selama COVID-19 dengan persentase penurunan yaitu 12% tergolong baik sedangkan interaksi sosial di Pasar Simpang Portibi persentase penurunan yaitu 14% tergolong baik. Adanya perubahan terhadap interaksi sosial pedagang kecil di Pasar Gunung Tua sebelum dan selama Covid-19 dapat dilihat dari hasil SPSS V.13 sebagai berikut:

Interaksi Sosial



Gambar 3. Rata-rata skor interaksi sosial di Pasar Gunung Tua dan Pasar

Tabel 15. Paired Sample Test Interaksi Sosial Pedagang Kecil di Pasar Gunung Tua

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Interaksi Sosial Pasar Gunung Tua Sebelum COVID-19 - Selama COVID-19	3.900	1.689	.308	3.269	4.531	12.649	29	.040

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS Paired Sample T-Test (2021)

Berdasarkan hasil SPSS diatas, diketahui bahwa nilai p-value/ sig (2-tailed) sebesar $0.040 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan sebagai

pengaruh pandemi Covid-19 terhadap interaksi sosial pedagang kecil sebelum dan selama Covid-19 di Pasar Gunung Tua.

Tabel 16. Paired Sample Test Interaksi Sosial Pedagang Kecil di Pasar Simpang Portibi

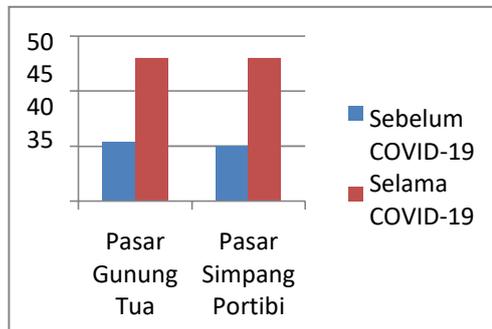
	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Interaksi Sosial Pasar Simpang Portibi Sebelum COVID-19 - Selama COVID-19	4.565	1.308	.273	3.999	5.131	16.736	22	.043

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS Paired Sample T-Test (2021)

Berdasarkan hasil SPSS diatas, diketahui bahwa nilai p-value/ sig (2-tailed) sebesar $0.043 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan sebagai

pengaruh pandemi Covid-19 terhadap interaksi sosial pedagang kecil sebelum dan selama Covid-19 di Pasar Simpang Portibi.

Kondisi Kesehatan



Gambar 4. Rata – rata skor kondisi kesehatan di Pasar Gunung Tua dan Pasar Simpang Portibi sebelum dan selama Covid-19

Sumber: Olahan Data Primer (2021)

Dari grafik diatas menunjukkan bahwa dampak COVID-19 tidak berpengaruh terhadap kondisi kesehatan pedagang di Pasar Gunung Tua dan Pasar Simpang Portibi dengan skor rata – rata 40 – 48 masuk kategori cukup baik. Sedangkan persentase peningkatannya mencapai 16% dari sebelum COVID-19. tidak adanya perubahan terhadap pedagang kecil di Pasar Gunung Tua sebelum dan selama Covid-19 dapat dilihat dari hasil SPSS V.13 sebagai berikut:

Tabel 19 . Paired Sample Test Kondisi Kesehatan Pedagang Kecil di Pasar Gunung Tua

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Kesehatan di Pasar GunungTua Sebelum COVID-19 - Selama COVID-19	7.433	2.501	.457	-8.367	6.500	16.280	29	.330

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS Paired Sample T-Test (2021)

Berdasarkan hasil SPSS diatas, diketahui bahwa nilai p-value/ sig (2-tailed) sebesar $0.330 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan yang signifikan

sebagai pengaruh pandemi Covid-19 terhadap kondisi kesehatan pedagang kecil sebelum dan selama Covid-19 di Pasar Gunung Tua.

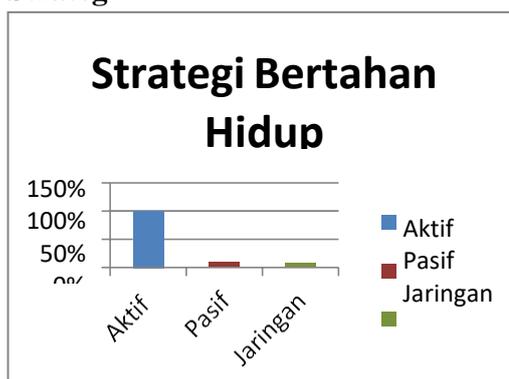
Tabel 20 . Paired Sample Test Kondisi Kesehatan Pedagang Kecil di Pasar Simpang Portibi

		Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Kondisi Kesehatan Pasar Simpang Portibi Sebelum Covid-19 - Selama Covid-19	-7.609	3.394	.708	-9.077	-6.141	-10.750	22	.320

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS Paired Sample T-Test (2021)

Berdasarkan hasil SPSS diatas, diketahui bahwa nilai p-value/ sig (2-tailed) sebesar $0.320 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan yang signifikan sebagai pengaruh pandemi Covid-19 terhadap kondisi kesehatan pedagang kecil sebelum dan selama Covid-19 di Pasar Simpang Portibi.

Strategi



Gambar 5. Strategi bertahan hidup pedagang di Pasar Gunung Tua
Sumber : Olahan Data Primer(2021)

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa strategi yang paling banyak diterapkan oleh pedagang di

Pasar Gunung Tua adalah strategi aktif atau strategi yang mengandalkan kemampuan atau potensi yang dimilikinya dengan persentase yaitu 100%. Persentase strategi yang paling kecil adalah strategi jaringan yaitu 7%, sedangkan persentase strategi pasif yaitu 10%



Gambar 6. Strategi bertahan hidup pedagang di Pasar Simpang Portibi
Sumber: Olahan Data Primer (2021)

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa tidak jauh berbeda dengan strategi pedagang di Pasar Gunung Tua. Strategi yang paling banyak diterapkan oleh pedagang adalah strategi aktif atau strategi yang mengandalkan kemampuan atau

potensi yang dimilikinya dengan persentase yaitu 100%. Persentase strategi yang paling kecil adalah strategi pasif yaitu 4%, sedangkan persentase strategi pasif yaitu 9%.

Selain strategi diatas, responden juga melakukan strategi penjualan yang bertujuan agar kerugian yang dialami oleh responden tidak terlalu banyak. Strategi penjualan tersebut diambil dari hasil wawancara yang berpedoman pada angket yang didapat dilapangan antara lain:

Ibu Nurhasanah (40 Tahun) menuturkan :

“selama Corona pendapatan ibu memang berkurang, banyak jualan ibu yang tidak laku. Dagangan yang tidak laku seperti sayur ibu tawarkan ke warung sekitar rumah dengan harga murah karena sayurnya udah gk segar juga. Selain itu, jumlah dagangan dikurangi khususnya yang lakunya tidak banyak”.

Kemudian ditambahkan oleh Bapak Lomo (33 Tahun) menuturkan:

“strategi saya untuk tetap bisa berjualan, saya mengganti jenis sayuran yang tidak laku dengan jenis lain. Kemudian saya juga mengurangi jumlah dagangan karena takut rugi banyak. Soalnya sayur – sayuran cuman bisa bertahan sehari, kalo udah bermalam nggak segar lagi”

Kemudian ditambahkan oleh Ibu Masridah (40 Tahun) menuturkan:

“Pendapatan saya tidak berkurang selama Corona, langganan saya

tetap memesan ikan seperti biasa. Saya hanya tetap menjalin silaturahmi yang baik dengan langganan. Setiap langganan memesan ikan saya tambahkan beberapa ekor, karna saya tau juga selama Corona ini susah semuanya dan pembeli di tempat langganan berkurang juga kata dia”.

Kemudian ditambahkan oleh Bapak Akil (25 Tahun) menuturkan :

“usaha saya agar tetap bisa berjualan selama Corona dengan memperbanyak dagangan yang bisa diolah seperti cabe. Misalnya cabe tidak laku, saya akan mengeringkannya dan menjualnya ke pedagang bumbu”.

Kemudian ditambahkan oleh Ibu Sari (43 Tahun) menuturkan :

“saya mengurangi jumlah dagangan yang mudah busuk misalnya tahu yang mudah bau. Terus saya menambahkan ikan karena ikan yang tidak laku hari ini masih bisa dijual besok. Selain itu, saya juga mengurangi harga biarlah dikit untungnya asalkan jualan habis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh pandemi yang signifikan terhadap pendapatan pedagang kecil di Pasar Gunung Tua dan Pasar Simpang Portibi. Persentase penurunan pendapatan pedagang di Simpang Portibi lebih tinggi dibandingkan

- di Pasar Gunung Tua yaitu 23%, sedangkan di Pasar Gunung Tua hanya 16 %.
2. Terdapat pengaruh pandemi yang signifikan terhadap interaksi sosial pedagang kecil di Pasar Gunung Tua dan Pasar Simpang Portibi. Persentase penurunan interaksi sosial pedagang kecil di setiap pasar yaitu 12 % di Pasar Gunung Tua dan 14 % di Pasar Simpang Portibi dengan kategori baik.
 3. Tidak terdapat pengaruh pandemi terhadap kondisi kesehatan pedagang kecil di Pasar Gunung Tua dan Pasar Simpang Portibi. Kondisi kesehatan di Pasar Gunung Tua dan Pasar Simpang Portibi terjadi peningkatan dengan persentase 16% dengan kategori cukup baik.
 4. Strategi yang paling digunakan oleh pedagang kecil di Pasar Gunung Tua dan Pasar Simpang Portibi yaitu strategi aktif atau strategi yang menggunakan kemampuan atau potensi yang ada dalam dirinya berupa kerja sampingan dengan persentase 100%. Selain itu, pedagang juga melakukan strategi terhadap dagangannya agar tidak banyak mengalami kerugian. Strategi yang dilakukan seperti mengolah dagangan yang tidak laku menjadi makanan yang dapat dijual kembali, mengurangi harga dagangan dengan berprinsip sedikit untung laku

banyak, mengganti dagangan yang tidak laku dengan dagangan lain, menambah dagangan yang dapat diolah, menawarkan dagangan ke warung sekitar rumah dengan harga yang lebih murah, mengurangi jumlah dagangan, menjaga kesegaran dagangan khususnya sayur dengan merendamnya di dalam ember yang berisi sedikit air agar dapat dijual keesokan harinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asante, L. A, & Mills, R.O. 2020. *Exploring the Socio Economic Impact of COVID-19 Pandemic in Marketplaces in Urban Ghana. Journals Builtand Natural Environment.* Vol 55 (2). 170-181
- Alfi.Y. (2020, 8 April). “ Tentang 7 Bentuk Social Distancing Untuk Mencegah Penyebaran Corona Covid 19”. Liputan6.com. Diakses pada 29 November 2020 dari <https://www.liputan6.com/bo-a/read/4222019/7-bentuk-social-distancing-untuk-mencegah-penyebaran-corona-covid-19>
- Menteri Kesehatan RI (2020, Revisi Ke-5). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid-19).* Kementerian Kesehatan RI.
- Yuliana. 2020. *Wellness And Healthy Magazine.*Jurnal Kedokteran. Vol. 2 (1). 187 – 192